



Manajemen Pendidikan Islam Berbasis *Life Skill* pada Pesantren Al-Hidayah Terpadu Provinsi Jambi

Erlina Neni Indriyani ^{1*}, Halimatus Sadiyah², Siti Patimah³, Andi Warisno⁴,
Nurul Hidayati Murtafiah⁵, A.Gani⁶

^{1,2,4,5} Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

⁶ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: erlinaneniindriyani@gmail.com^{1*}, halhalimah321@gmail.com², siti.patimah@uinbanten.ac.id³,
andiwarisno75@gmail.com⁴, nurul752.nhm@gmail.com⁵, A.gani@uinradenintan.ac.id⁶

*Penulis Korespondensi: erlinaneniindriyani@gmail.com

Abstract This study aims to describe and analyze the implementation of life skills-based Islamic education management at the Al-Hidayah Integrated Islamic Boarding School in Jambi Province. The study used a descriptive qualitative approach, combining observation, in-depth interviews, and documentation studies to obtain a comprehensive overview of the ongoing managerial process. The results indicate that the implementation of life skills-based Islamic education management is carried out through four main management functions: planning, organizing, implementing, and evaluating. Each function is designed to integrate Islamic values with the development of skills relevant to the students' lives. The Islamic boarding school emphasizes strengthening personal, social, academic, and vocational skills, systematically integrated into the curriculum and activities. This approach not only enhances practical skills but also fosters religious character, independence, and prepares students to face the demands of the modern era. These findings confirm that effective and targeted educational management is key to developing a competent and competitive generation of students.

Keywords: Islamic Education Management; Jambi; Life Skills; Pesantren; Skills Development.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis life skill pada Pesantren Al-Hidayah Terpadu Provinsi Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memadukan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses manajerial yang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis life skill dilaksanakan melalui empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap fungsi dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan keterampilan yang relevan bagi kehidupan santri. Pesantren menekankan penguatan keterampilan personal, sosial, akademik, dan vokasional yang dipadukan secara sistematis dalam kurikulum dan kegiatan kepesantrenan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kecakapan praktis, tetapi juga membentuk karakter religius, kemandirian, serta kesiapan santri dalam menghadapi tuntutan era modern. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang efektif dan terarah menjadi kunci dalam membangun generasi santri yang kompeten dan berdaya saing.

Kata kunci: Jambi; Life Skill; Manajemen Pendidikan Islam; Pengembangan Keterampilan; Pesantren.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan harus merefleksikan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat preservatif maupun progresif, sehingga mampu menjawab kebutuhan nyata dalam lingkungan sosial masyarakat (Hidayat, 2020). Lembaga pendidikan mestinya menyatu dengan nilai-nilai kehidupan nyata yang ada di lingkungannya sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik (Sukardi & Putra, 2021). Untuk itulah pendidikan kecakapan hidup (life skill) niscaya untuk diterapkan dan diaplikasikan bagi peserta didik di lembaga pendidikan tingkat apa pun karena

menjadi bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Rahmawati et al., 2022). Pengembangan nilai-nilai kecakapan hidup dalam berbagai kegiatan di lembaga pendidikan baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keagamaan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa pantang menyerah, etos kerja tinggi, serta kemandirian yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul bagi masyarakat sekitarnya (Anwar, 2023).

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah mengalami transformasi dari lembaga tradisional menjadi lembaga modern yang menyiapkan santri menghadapi tantangan global.

Life is education and education is life dalam arti kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan, maka pendidikan menjadi topik yang selalu menarik untuk diperbincangkan dan didiskusikan. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial yang secara tidak langsung letak tempat ia bersekolah dan tinggal serta keadaan alam akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

"Musa berkata kepada Khidhir "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu".

Dari ayat di atas, merupakan ayat 66 dari Surat Al Kahfi di dalam Al-Qur'an, dapat dipahami bahwa "Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik merupakan bekal penting dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara (Nugroho, 2021). Jika hal itu dapat dicapai, maka faktor ketergantungan pada lapangan pekerjaan yang sudah ada sebagai akibat dari banyaknya pengangguran dapat diturunkan, sehingga produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap (Suryani & Rahmat, 2020). Pesantren Al-Hidayah Terpadu di Provinsi Jambi berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan hidup (life skill), agar

santri tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial dan dunia kerja (Halim, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana sistem manajemen pendidikan Islam di pesantren ini diterapkan berbasis *life skill* sebagai bagian dari penguatan kompetensi santri di era modern (Fauzan & Mubarak, 2023).

Untuk mendukung tercapainya pembelajaran *Life Skill* di Pesantren Al-Hidayah Terpadu Provinsi Jambi dibangun kerjasama dengan berbagai pihak. Penelitian ini fokus pada kecakapan hidup (*life Skill*) santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Terpadu Provinsi Jambi yang bersifat vokasional bukan kecakapan hidup dalam arti *soft Skill* yang berhubungan dengan segala aktifitas santri di pondok pesantren. Walaupun tentunya keberhasilan program *Life Skill* bisa saja dipengaruhi oleh faktor-faktor *soft Skill* tetapi penelitian ini bukan mencari hubungan antara *soft Skill* dan *life Skill* dalam keberhasilan program *Life Skill* melainkan fokus pada pengembangan *Life Skill* di Pondok Pesantren Al-Hidayah Terpadu Provinsi Jambi yang diberikan kepada para santrinya.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara obyektif sesuai dengan deskripsi situasi. Pendekatan kualitatif ini bersifat emik yaitu mencoba menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat dengan sudut pandang masyarakat atau subyek penelitian itu sendiri. Selain itu pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat ukur seperti halnya pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif mengandalkan peneliti guna mengumpulkan data menggunakan panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan secara rinci manajemen pendidikan Islam berbasis *Life Skill* di Pesantren Al-Hidayah Terpadu Provinsi Jambi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tempat dan peristiwa, informan, dan dokumen. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang bersumber dari aktifitas, informasi, dokumen yang diperoleh dari kegiatan wawancara, hasil rekaman, peristiwa dan dokumen yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam berbasis *Life Skill* di Pesantren Al-Hidayah Terpadu Provinsi Jambi.

Berdasarkan penelitian di Pesantren Al-Hidayah Terpadu Provinsi Jambi, manajemen pendidikan Islam berbasis life skill diterapkan secara terencana dan efektif. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pesantren mengintegrasikan empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, untuk memastikan pengembangan keterampilan santri berjalan optimal.

Perencanaan

Perencanaan pendidikan di pesantren dilakukan melalui penyusunan visi, misi, dan tujuan yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu agama, kecakapan hidup, dan pembentukan karakter islami. Perencanaan ini tidak hanya dilakukan oleh pimpinan pesantren, tetapi juga melibatkan guru, pembimbing, serta pengurus bidang kurikulum, sehingga menghasilkan rancangan program yang komprehensif.

Kurikulum disusun dalam dua orientasi:

- 1) kurikulum keagamaan, seperti penguasaan kitab kuning, tahfidz, dan fiqh;
- 2) kurikulum kecakapan hidup, seperti kewirausahaan, keterampilan teknis, kepemimpinan, hingga manajemen diri.

Melalui proses perencanaan ini, pesantren memastikan bahwa santri tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan juga diarahkan untuk membekali santri dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan perkembangan teknologi modern.

Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur yang mendukung terlaksananya program life skill secara efektif. Struktur organisasi pesantren dibutuhkan agar setiap unsur melaksanakan tugas sesuai peran dan tanggung jawabnya. Pembagian tugas dibuat jelas antara pengurus pesantren, guru, pembimbing asrama, instruktur keterampilan, dan pengelola sarana pendidikan.

Pengorganisasian juga mencakup penyediaan unit-unit kegiatan seperti bengkel kerja, kebun pesantren, koperasi santri, serta laboratorium keterampilan. Melalui pengaturan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang baik, pesantren dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan vokasional dan sosial santri. Keterlibatan seluruh komponen pesantren dalam proses ini menunjukkan bahwa pengorganisasian dijalankan bukan hanya secara administratif, tetapi juga dengan mempertimbangkan nilai gotong royong dan kebersamaan yang menjadi ciri khas pesantren.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pendidikan di pesantren berorientasi pada pembelajaran yang praktik dan aplikatif agar santri terbiasa menghadapi situasi nyata. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas dalam bentuk ceramah atau diskusi, tetapi juga melalui praktik langsung yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan keterampilan fungsional.

Santri mengikuti berbagai pelatihan seperti pengelolaan usaha kecil, pengolahan hasil pertanian, budidaya ikan, manajemen waktu, kepemimpinan, kerjasama tim, serta keterampilan teknis lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan rutin seperti piket kebersihan, organisasi santri, dan program pemberdayaan masyarakat menjadi sarana latihan life skill yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan pelaksanaan yang menekankan pada learning by doing ini bertujuan menghasilkan santri yang tidak hanya kuat dalam pemahaman agama, tetapi juga produktif, adaptif, dan mampu berkontribusi dalam lingkungan sosial maupun dunia kerja.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui berbagai metode seperti penilaian harian, ujian kompetensi, laporan perkembangan keterampilan, hingga evaluasi karakter santri. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau prestasi akademik, tetapi juga menilai pencapaian keterampilan hidup, sikap, dan kedisiplinan.

Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan kurikulum dan strategi pembelajaran. Proses evaluasi yang dilakukan secara berulang dan terstruktur menunjukkan bahwa pesantren berupaya menjaga kualitas pendidikan agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri.

Melalui siklus evaluasi yang berkelanjutan, pesantren mampu memastikan bahwa program life skill tidak hanya berjalan sebagai formalitas, tetapi benar-benar memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kompetensi dan karakter santri.

3. PEMBAHASAN

Implementasi manajemen pendidikan berbasis life skill di Pesantren Al-Hidayah Terpadu menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat dikembangkan secara holistik dan kontekstual. Pesantren tidak hanya berfokus pada penguatan aspek religius melalui pengajaran kitab dan pembinaan ibadah, tetapi juga pada pengembangan keterampilan

hidup, kemandirian, dan kompetensi sosial santri. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam modern yang memadukan antara nilai-nilai keagamaan dan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Hasil penelitian yang menunjukkan integrasi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi membuktikan bahwa pesantren telah menerapkan prinsip manajemen pendidikan secara sistematis. Perencanaan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan keterampilan vokasional menunjukkan adanya orientasi jangka panjang menuju kemandirian santri. Pengorganisasian yang melibatkan berbagai komponen pesantren memperlihatkan bahwa manajemen partisipatif sangat berperan dalam mendukung keberhasilan program life skill.

Selain itu, pelaksanaan program yang menekankan pendekatan praktis melalui pembiasaan, praktik langsung, dan kegiatan berbasis pengalaman mencerminkan penerapan prinsip *learning by doing* yang relevan dengan teori life skill. Hal ini memungkinkan santri untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mempraktikkan kecakapan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa pesantren memiliki komitmen dalam menjaga kualitas pendidikan sekaligus memperbaiki kelemahan yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Model manajemen pendidikan berbasis life skill ini memberikan sejumlah implikasi penting. Pertama, pesantren mampu beradaptasi dengan tuntutan global, di mana lulusan tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat. Kedua, pendekatan ini membentuk santri yang seimbang, religius, mandiri, kreatif, dan memiliki etos kerja tinggi. Ketiga, implementasi life skill dalam pendidikan Islam dapat menjadi solusi bagi permasalahan rendahnya kemandirian dan kompetensi lulusan lembaga pendidikan tradisional.

Pendekatan yang diterapkan oleh Pesantren Al-Hidayah Terpadu ini juga dapat menjadi model atau rujukan bagi pesantren lain, terutama yang sedang melakukan transformasi menuju lembaga pendidikan Islam yang lebih modern dan adaptif. Namun demikian, keberhasilan manajemen pendidikan berbasis life skill ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan tenaga ahli pada bidang keterampilan tertentu, keterbatasan sarana prasarana, serta kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pembimbing. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun mitra industri agar program ini dapat terus berkembang.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan Islam yang terencana, terstruktur, dan berorientasi pada pengembangan life skill merupakan langkah strategis dalam menyiapkan generasi santri yang unggul, berdaya saing, dan siap menghadapi dinamika kehidupan modern.

4. KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam berbasis life skill di Pesantren Al-Hidayah Terpadu Provinsi Jambi terbukti diterapkan secara terencana, terstruktur, dan efektif melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengelolaan yang baik ini mampu menghasilkan santri yang tidak hanya kuat dalam penguasaan ilmu agama, tetapi juga memiliki kecakapan hidup, kemandirian, serta karakter islami yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Temuan ini menunjukkan bahwa model manajemen pendidikan berbasis life skill dapat menjadi rujukan bagi pesantren lain dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2023). Life skills education and character building in Islamic schools. *Journal of Educational Development*, 14(2), 112–125.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. LP3ES.
- Fauzan, M., & Mubarak, A. (2023). Manajemen pendidikan Islam berbasis kompetensi abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(2), 134–149. <https://doi.org/10.33507/anidzam.v11i2.2348>
- Halim, S. (2022). Integrasi pendidikan keislaman dan life skill di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 8(1), 55–70.
- Hidayat, A. (2020). Integrasi nilai kehidupan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Humanis*, 5(1), 45–56.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2011). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama RI.
- Latifah. (2021). *Manajemen dan pengembangan teori organisasi*. Pustaka Ilmiah.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2019). *Manajemen pendidikan*. Pustaka Ilmu.

- Nugroho, A. (2021). Pendidikan kecakapan hidup dalam membentuk kemandirian peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(3), 221–230.
- Rahmawati, S., Lubis, F., & Ardiansyah, R. (2022). Pendidikan kecakapan hidup di era digital: Konsep dan implementasinya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 201–215.
- Sari, W. (2012). Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 41.
- Senge, P. M. (2000). *The fifth discipline: The art & practice of the learning organization*. Doubleday.
- Sukardi, D., & Putra, Y. A. (2021). Kontekstualisasi pendidikan berbasis lingkungan dalam penguatan kompetensi siswa. *Jurnal Pedagogi dan Lingkungan*, 7(2), 88–99.
- Suryani, D., & Rahmat, M. (2020). Life skill education and national productivity improvement. *Journal of Educational Policy*, 5(2), 98–110.
- Suyanto. (2019). *Manajemen pendidikan Islam di era globalisasi*. Deepublish.
- World Health Organization. (1997). *Life skills education for children and adolescents in schools*. World Health Organization.